GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**: Kompas**	**Tanggal**	**: 07 November 2006**
Subyek	**: Pertumbuhan Ekonomi**	**Hari**	**: Selasa**
		Halaman	**: 18**

Pertumbuhan Jangan Korbankan Alam

Jakarta, Kompas - Pertumbuhan ekonomi seharusnya tidak mengorbankan lingkungan dan kualitas hidup.

Akan tetapi, kenyataannya pertumbuhan ekonomi hanya memperhitungkan perkembangan fisik saja tanpa memerhatikan keseimbangan dengan alam.

"Kita memang memerlukan pertumbuhan, tetapi lebih penting lagi untuk mengubah pola konsumsi sehingga perlu juga mengubah pola produksi sehingga kita bisa mendapatkan pertumbuhan dalam bentuk lain," ujar mantan Menteri Lingkungan Hidup Emil Salim, dalam Investor Forum di Jakarta, Senin (6/11).

Investor Forum merupakan program tahunan lembaga nirlaba New Ventures Indonesia yang bertujuan mempertemukan pebisnis kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang berbasis lingkungan dan berkelanjutan dengan para pemodal.

Pada kesempatan tersebut, sudah ada beberapa proposal dari usaha kecil menengah (UKM) berbasis lingkungan, seperti pengolah limbah minyak, pengolah bahan tradisional, dengan kebutuhan modal bervariasi mulai dari ratusan juta hingga miliaran rupiah.

Emil mengatakan, UKM dengan basis lingkungan seperti inilah yang patut mendapatkan dukungan luas karena menciptakan pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga kelestarian alam.

Pada tahun 2000 pertumbuhan ekonomi dunia meningkat tujuh kali lipat dibandingkan tahun 1950-an, tetapi lingkungan semakin rusak dan kotor.

"Menurut perhitungan dari Universitas Hallifax, Kanada, pada tahun 2045 nanti tidak ada lagi ikan yang dapat ditangkap di seputar Kanada. Ini terjadi karena kita telah terlalu banyak menangkap ikan di laut tanpa menjaga lingkungan. Pemanasan global diperkirakan pada tahun 2050 akan memakan porsi 25 persen dari produk domestik bruto," ujar Emil lagi.

Mobilisasi dana

Country Manager International Finance Corporation (IFC) German Vegarra mengatakan, masalah yang dihadapi dalam mendukung UKM berbasis lingkungan adalah bagaimana memobilisasi dana untuk UKM itu.

"Bagaimana UKM dapat menarik investasi, tentunya memerlukan kerja keras," ujar Vegarra.

Setiap tahun, kata dia, IFC mengucurkan dana 350 juta dollar AS untuk Indonesia, sebagian untuk UKM.

Direktur Pembangunan Bisnis dari Care Enterprise Partner Farouk Jiwa dari Kanada menyatakan, UKM seharusnya berbisnis secara profesional. (joe)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup